

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masa pandemi Covid 19 membuat perubahan yang sangat besar bagi kehidupan di tahun ini. Covid 19 atau Corona-19 adalah penyakit menular Disebabkan oleh sindrom pernafasan Coronavirus 2 atau SARS-CoV-2. Virus Keluarga Coronavirus biasanya menyerang Manusia maupun hewan. ketika menyerang manusia Coronavirus biasanya menyebabkan Infeksi saluran pernafasan maupun seperti Influenza. Covid-19 itu sendiri Merupakan jenis baru dari virus corona yang ditemukan di Wuhan China Pada tahun 2019.

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia dan termasuk Indonesia membuat kebijakan super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi social).

Dari segi penerapan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial) oleh pemerintah, secara otomatis berdampak juga pada dunia pendidikan, terutama di Indonesia. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman

kepada siswa, pembelajaran diarahkan kepada pemahaman tentang penyebaran dan pencegahan wabah virus corona.

Terlepas dari virus corona. Seorang guru harus tetap menjalankan tugasnya walaupun di masa pandemi seperti ini. Akan tetapi, masih banyak siswa maupun guru yang belum paham pembelajaran secara online (Daring), terutama bagi siswa/siswi yang tinggal di pedalaman. Pembelajaran online (Daring) adalah penggunaan jaringan Internet yang dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran jarak jauh secara online. Adapun platform yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini meliputi: Google Classroom, Gaze Party, Zoom, grup Wa, dll.

Kondisi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mengakibatkan tujuan pembelajaran sering kali tidak tercapai, Seperti pembelajaran Daring. Apalagi jika melihat kenyataan sebagian siswa/siswi di SMAN 1 KABILA yang tidak memiliki sebuah smarthphone, sehingga sangat sulit mengikuti pembelajaran daring tersebut. Contoh yang lain juga dimana siswa/siswi yang berada di pedalaman yang dimana di desa tersebut tidak mempunyai akses jaringan, sehingga mengakibatkan siswa/siswi tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara online (Daring). Bukti tersebut mengindikasikan bahwa peran guru masih belum optimal di masa pandemi seperti ini, meskipun hal ini tidak terlepas dari pengaruh peranan orang tua dalam lingkungan keluarga.

Disisi lain, pembelajaran dengan metode luring atau offline atau yang disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah menjejakkan proses

pendidikan di tanah air ke arah digitalisasi. Namun di sisi lain, hal itu juga menimbulkan hambatan. Bagi daerah yang mengalami kendala akses internet dan rendahnya tingkat ekonomi masyarakat sehingga PJJ cukup sulit untuk dilakukan. Selain itu, proses belajar mengajar yang membutuhkan praktek secara langsung juga mengalami kendala.

Maka dari itu inisiatif dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran luring. Alternatif pembelajaran luring, dimana pihak sekolah membentuk kelompok-kelompok belajar di setiap desa masing-masing, yang di dalam kelompok pelajar tersebut terisi 5-10 orang siswa/siswi. Setelah itu guru datang langsung di kelompok-kelompok pelajar tersebut untuk mengajar secara offline dengan mematuhi protokol kesehatan, selain itu juga, alternatif lain yang dikeluarkan pihak sekolah juga dimana siswa datang ke sekolah dengan mengambil modul ataupun tugas, selama seminggu sekali.

Dari segi manfaat terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menarik dilakukan penelitian dengan judul ***“BEBERAPA HAMBATAN DALAM PEMBELAJARAN DARING DAN***

***LURING MATA PELAJARAN SEJARAH PADA MASA PANDEMI COVID  
19 DI SMA NEGERI 1 KABILA”***

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem belajar daring dan luring pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 KABILA
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan sistem belajar daring dan luring pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 KABILA

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem belajar daring dan luring pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 KABILA
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan sistem belajar daring dan luring pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 KABILA

**1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik khususnya dalam penggunaan model pembelajaran dan sebagai bahan

pertimbangan dan acuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.